

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa terhadap data dengan persamaan penduga Cobb-Douglas diperoleh hasil kajian dan pendugaan tentang faktor-faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi susu pada usaha peternakan sapi perah di Indonesia periode 1994-2004, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor produksi berupa sapi perah berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah produksi susu di Indonesia, artinya kenaikan atau penurunan dari jumlah produksi dipengaruhi oleh faktor produksi berupa sapi perah dengan arah yang positif, artinya ketika jumlah sapi perah betina yang sedang laktasi meningkat, maka jumlah produksi susu di Indonesia akan meningkat.
2. Faktor produksi berupa tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah produksi susu di Indonesia, artinya kenaikan atau penurunan dari jumlah produksi susu di Indonesia tidak dipengaruhi secara langsung oleh faktor produksi tenaga kerja pada taraf signifikansi 5% namun penggunaannya tetap diperlukan dalam proses produksi susu.
3. Faktor produksi berupa pakan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi susu di Indonesia, artinya kenaikan atau penurunan dari jumlah produksi susu di Indonesia dipengaruhi oleh faktor produksi berupa pakan dengan arah yang positif.

4. Jumlah faktor produksi berupa populasi sapi perah betina yang sedang laktasi, tenaga kerja, dan pakan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi susu di Indonesia, artinya kenaikan atau penurunan dari jumlah produksi susu di Indonesia dipengaruhi oleh faktor produksi berupa sapi perah, dan pakan.
5. Skala Output dari proses produksi diukur melalui penjumlahan koefisien elastisitas output dari populasi sapi perah betina laktasi, tenaga kerja dan pakan menunjukkan bahwa skala output dari sistem produksi susu di Indonesia berada dalam kondisi skala output yang meningkat (*increasing returns to scale*), karena jumlah elastisitas produksi lebih besar dari 1, yaitu: 1.083.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Faktor produksi berupa populasi sapi perah betina yang sedang laktasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah produksi susu di Indonesia. Sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan susu di Indonesia yang saat ini masih kurang sekitar 70-80% harus diusahakan untuk menambah jumlah sapi perah betina yang sedang laktasi, diantaranya dengan cara program kehamilan dan kelahiran melalui inseminasi buatan dari unsure sapi perah jantan yang baik kualitasnya, juga bisa dengan mendatangkan sapi-sapi perah baru dari Negara penghasil sapi perah berkualitas tinggi serta membuat rencana permodalan yang baik mengenai bagaimana agar usaha peternakan dapat memperoleh sapi perah berkualitas dengan harga murah maupun melalui pinjaman yang ringan.

2. Faktor produksi berupa tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah produksi susu di Indonesia. Oleh karena itu, sebaiknya usaha peternakan sapi perah di Indonesia, dalam rangka memenuhi kebutuhan susu di Indonesia harus digerakkan oleh suatu inovasi (*innovation driven*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber keunggulan bersaing di era pasar bebas terletak pada penguasaan teknologi oleh sumber daya manusia terdidik sebagai pengguna teknologi tersebut, salah satu caranya adalah melalui peningkatan produktivitas dan keterampilan peternak dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan yang intensif.
3. Faktor produksi berupa pakan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi susu di Indonesia yang disebabkan karena ketergantungan ternak terhadap pakan. Hal ini terkait langsung dengan pemberian pakan terhadap ternak dengan kadar serat yang cukup dan tinggi protein. Penggunaan ransum yang seimbang dan mengandung gizi lengkap dapat memaksimalkan produksi susu dengan kadar lemak yang dibutuhkan. Tinggi rendahnya faktor produksi pakan ternak ini dipengaruhi kemampuan, keterampilan dan pengetahuan peternak dalam cara mendapatkan, menyediakan, dan menyusun bahan pangan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Maka, penggunaan pakan yang seimbang dengan kombinasi penyajian pakan dari pakan hijauan, konsentrat dan pakan tambahan, perlu diperhatikan.

4. Jumlah faktor produksi berupa populasi sapi perah betina yang sedang laktasi, tenaga kerja, dan pakan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah produksi susu di Indonesia, maka penambahan input populasi sapi perah betina yang sedang laktasi, tenaga kerja, dan pakan secara proporsional dapat dilakukan dengan pengetahuan mengenai usaha peternakan sapi perah melalui pendidikan dan pelatihan.
5. Skala Output dari produksi jangka panjang diukur melalui penjumlahan koefisien elastisitas output dari populasi sapi perah betina laktasi, tenaga kerja dan pakan menunjukkan bahwa skala output dari sistem produksi susu di Indonesia berada dalam kondisi skala output yang meningkat (*increasing returns to scale*), maka upaya untuk tetap meningkatkan penggunaan factor-faktor produksi untuk meningkatkan output perlu dilakukan, untuk itu bantuan pemerintah dalam menentukan kebijakan harga factor produksi dan pemberian kredit yang ringan sangat perlu ditingkatkan.
6. Dalam penelitian ini kurang terdapat spesifikasi jenis sapi yang digunakan dalam produksi susu, alangkah baiknya jika dilakukan penelitian lanjutan mengenai perbandingan produktivitas antara berbagai jenis sapi yang dipelihara oleh peternak, sehingga sapi mana yang paling banyak memproduksi susu dengan kombinasi pakan dan tenaga kerja tertentu, dan penelitian sebaiknya difokuskan di 4 Propinsi saja, yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, , karena di keempat Propinsi inilah sebagian besar susu diproduksi. Maka dengan analisis dari masing-masing propinsi akan dapat dibandingkan propinsi mana yang lebih efisien dalam memproduksi susu di Indonesia.